

Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran

Asep Bambang Susanto

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

asepbambang@darulfattah.ac.id

Usman

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

Abstrak. Belajar merupakan kebutuhan bagi seluruh makhluk hidup, terkhusus manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui proses belajar menjadikan perubahan pada diri manusia menjadi lebih baik. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam diantaranya: faktor internal, faktor eksternal, faktor metode dan faktor sarana dan prasarana

Kata kunci: *analisis, pendidikan agama islam, kesulitan belajar*

Abstract. Learning is a necessity for all living things, especially humans in living life. Through the process of learning to make changes in humans for the better. The sample in this study was all grade VI students of SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran with a total of 25 students. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. Factors that affect the learning outcomes of Islamic religious education include: internal factors, external factors, method factors and factors of facilities and infrastructure

Keywords: Analysis, Islamic Religious Education, Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan bagi seluruh makhluk hidup, terkhusus manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui proses belajar menjadikan perubahan pada diri manusia menjadi lebih baik. Belajar suatu proses yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar dilakukan di mana pun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia. Menurut Alisuf Sabri (2006), bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan Islam, sudah semestinya jika pendidikan agama Islam itu diajarkan sejak dini, karena pendidikan agama Islam dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. pendidikan agama Islam merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah sumber hukum Islam, sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan paham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dan sekolah formal lainnya. ejak masih dalam kandungan hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*) (Yuberti, 2014).

Hasil belajar yang dicapai peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dikemukakan Sudjana (2009), bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal) Slameto (1996), mengatakan “tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah”.

Berdasarkan informasi dari guru pendidikan agama Islam di Sekolah SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran, bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilakukan bertujuan agar siswa dapat meraih pemahaman tentang agama sebagai landasan dalam kehidupan. Namun dengan permasalahan kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa yang terjadi, maka tujuan umum yang ditargetkan belumlah tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, desain penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti tidak memanipulasi atau tidak melakukan intervensi dalam bentuk apapun dalam aktivitas subjek penelitian tetapi harus bisa memahami secara mendalam kejadian yang dilakukan subjek dengan apa adanya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SDIT Iqro Gedong Tataan Pesawaran tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Milies and Huberman dalam Sugiyono 2016 yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa dalam pendidikan agama Islam kelas VI SDIT IQRO terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas sesuai dengan temuan di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan antara temuan yang ada di lapangan dan teori yang ada.

A. Faktor internal

Kesulitan memahami pendidikan agama Islam dari faktor internal adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VI SDIT IQRO ditemukan beberapa faktor kesulitan yaitu :

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang, faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

a. Kondisi badan

Cukupnya nutrisi makanan dan gizi, seorang siswa yang kekurangan nutrisi dan gizi makanan akan mengakibatkan kurangnya fokus saat pembelajaran dikelas. Yang menyebabkan siswa ketika belajar menjadi cepat lesu, mengantuk dan tidak ada semangat untuk belajar. Sehingga membuat siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu ketika terdapat siswa yang sakit di kelas seperti: pilek, sakit gigi, batuk dan sejenisnya. Siswa yang kurang sehat ketika belajar di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung.

b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar di sini adalah fungsi-fungsi panca indera, panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Contohnya: saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dikelas, sehingga membuat siswa menjadi tidak fokus dan tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologis dapat dibedakan antara lain:

a. Bakat

Bakat bisa diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa kelas VI SDIT IQRO dalam memahami pendidikan agama Islam tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai pada materi pendidikan agama Islam dari 25 siswa terdapat 13 anak yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

b. Minat

Kurangnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, siswa yang kurang berminat dalam belajar pendidikan agama Islam mereka lebih cenderung mengalami kesulitan belajar.

c. Motivasi

Motivasi belajar sangat penting untuk siswa sebagai penggerak yang berasal dari siswa ataupun dari luar sebagai penyemangat dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan akan mudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT IQRO tidak tergolong rendah, saat pembelajaran

berlangsung masih terdapat siswa yang antusias berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun terkadang saat pembelajaran berlangsung siswa sering merasa bosan sehingga membuat siswa tidak fokus dan kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian maka guru harus senantiasa selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah belajar, agar siswa senantiasa semangat pada saat mengikuti proses belajar dan siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran.

B. Faktor eksternal

Faktor kesulitan dalam memahami pendidikan agama Islam dari faktor eksternal adalah kesulitan yang muncul dari masalah sosial yakni faktor lingkungan keluarga, faktor guru, faktor metode, faktor sarana dan prasarana.

1. Faktor lingkungan keluarga

Dukungan keluarga terutama orang tua menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan mendorong siswa untuk menjadi lebih baik, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Faktor guru

Guru adalah pengaruh penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Guru sebagai pengajar harus berperan aktif dalam pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran tergantung guru itu sendiri. Seorang guru harus lebih jeli melihat kecenderungan siswa dari segi minat, bakat, dan keaktifan siswa untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

3. Faktor metode

Metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Sebab dengan metode yang tepat materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan dapat tercipta ruang kelas yang aktif jauh dari kejenuhan.

Adapun metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada kelas VI SDIT IQRO kurang bervariasi dan cenderung monoton yakni hanya menggunakan metode ceramah dan latihan, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Metode adalah salah satu cara untuk tersampainya ilmu kepada siswa, metode harus menyesuaikan dengan keadaan siswa sehingga siswa merasa senang dan nyaman pada saat proses belajar dan tentunya membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud dan tujuan, termasuk dalam pembelajaran. Media pembelajaran termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT IQRO kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan buku cetak dan kamus. Siswa berharap agar sarana pembelajaran dapat ditingkatkan lagi agar siswa lebih semangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis yang dilakukan tentang analisis yang memengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam diantaranya: faktor internal, faktor eksternal, faktor metode dan faktor sarana dan prasarana

REFERENSI

- Abdul Munip, 2013. Problematika Penerjemahan Pendidikan agama Islam ke Bahasa Indonesia; Suatu Penekatan Error Analysis Al-Arabiyyah. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Pendidikan agama Islam.
- Abdurochman, 2017. Pendidikan agama Islam dan Metode Pembelajarannya. Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja.
- Abudzar. (2020). *Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai*.
- Acep Hermawan, 2012. Metodologi Pengajaran Pendidikan agama Islam. Jogjakarta: DiVI Press.
- Achmad Syamsudin Yaman, 2007. Cara Mudah Menghafal Al-qur'an. Solo: Insan Kamil.
- Ahmad Fuad Efendy, 2005. Metodologi Pengajaran Pendidikan agama Islam. Malang: Misykat.
- Anas Sudijono, 2008. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arif Sadima S, 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. padang: Prenadamedia Group.
- M. Alisuf Sabri, 2001. Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: CV. Pedoman.
- Nanang Sudjana, 2009, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik, 2004. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme abad 21. Bandung: Alfa Beta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif. Bandung: R&D. Alfabeta.